

IMPLEMENTASI PENGELOLAAN TANAH WAKAF DI RUMAH ASUH DOMPET AMAL SEJAHTERA IBNU ABBAS (DASI) NTB

Oleh
Hermawati
Abrar

amrahatunabrar@yahoo.co.id

Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Darul Falah Pagutan Mataram NTB

ABSTRAK

Amalan wakaf amat besar artinya bagi kehidupan sosial ekonomi, kebudayaan dan keagamaan. Oleh karenanya Islam meletakkan amalan wakaf sebagai satu macam ibadah yang amat digembirakan. Penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan dan pemanfaatan wakaf dengan lokus kajian di DASI NTB. Fokus penelitian ini setidaknya menjawab dua persoalan, yaitu: 1) Apakah sistem yang diterapkan oleh DASI NTB dalam mengelola harta wakaf sudah memenuhi syarat-syarat administrasi dan manajemen yang baik?, dan 2) Sejauhmana harta wakaf berperan dalam meningkatkan kehidupan masyarakat tentang pengelolaan dan pemanfaatan harta wakaf di DASI NTB?

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif-analitis. Ada dua teori yang menjadi landasan penelitian ini, yaitu teori manajemen pengelolaan wakaf serta teori pemanfaatan tanah wakaf. Teori manajemen pengelolaan digunakan untuk mengkaji bagaimana sistem yang digunakan oleh DASI NTB dan memanfaatkan wakaf. Keseluruhan temuan penelitian diperoleh melalui pengumpulan data dengan melakukan: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan tanah wakaf yang dilakukan oleh DASI NTB sudah sesuai dan tepat sasaran kepada yang memang layak menerima dan memanfaatkannya. Terutama dari segi pemanfaatan, DASI NTB memanfaatkannya untuk keperluan anak yatim, yatim piatu, anak terlantar dan orang tua jompo yang ada di bawah DASI NTB dan sudah berjalan secara efektif dan kondusif.

Kata Kunci: *efektivitas, manajemen pengelolaan, dan pemanfaatan.*

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Wakaf merupakan bentuk *muâmalah mâliyah* (harta benda) yang sangat lama dan sudah dikenal oleh masyarakat sejak dahulu kala. Hal ini tidak lain karena Allah SWT menciptakan manusia untuk mencintai kebaikan dan melakukannya sejak ia dilahirkan hingga hidup di tengah-tengah masyarakat. Demikian juga Allah SWT telah menciptakan dua sifat yang berlawanan dalam diri manusia agar mereka mencintai yang lain, bekerjasama dan berkorban untuk mereka, tanpa harus menghilangkan kecintaan pada dirinya sendiri.¹

Ajaran Islam menganjurkan agar ada lembaga yang digunakan oleh seseorang sebagai sarana penyaluran rezeki yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya. Wakaf merupakan salah satu lembaga hukum Islam yang mempunyai titik temu secara konkrit dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, karenanya sangat menarik untuk menelaah lebih lanjut masalah ini dengan menelusuri kenyataan atau praktek yang terjadi.²

Nazhir sebagai salah satu unsur dalam pengelolaan wakaf mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan kewajiban memelihara, mengurus, memanfaatkan, dan melestarikan benda wakaf sebaik-baiknya sesuai dengan wujud dan tujuannya, sehingga tujuan wakaf dapat tercapai.³

Dari deskripsi di atas, maka penyusun tertarik akan meneliti dan membahas lebih lanjut tentang praktek Pengelolaan harta Wakaf serta Manfaat dari Pengelolaan harta Wakaf di lembaga kemanusiaan Dompot Amal Sejahtera Ibnu Abbas (DASI) Nusa Tenggara Barat.

¹Mudzhir Qohaf, *Manajemen Wakaf Produktif* (Jakarta Timur: Khalifa, 2005), h. xvii.

²Adijani Al- Alabij, *Perwakafan Tanah di Indonesia dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 4.

³Muhammad daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam, Zakat dan Wakaf* (Jakarta: Ul. Pers, 2006), h. 91.

B. Pokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pengelolaan tanah wakaf di Rumah Asuh Dompot Amal Sejahtera Ibnu Abbas (DASI) Nusa Tenggara Barat?
2. Apa saja manfaat pengelolaan tanah wakaf di Rumah Asuh Dompot Amal Sejahtera Ibnu Abbas (DASI) Nusa Tenggara Barat?

C. Kerangka Teori

1. Pengertian Wakaf

Menurut bahasa “wakaf” berarti menahan, sedangkan menurut syara’ adalah menahan harta yang bisa dimanfaatkan dalam keadaan barangnya masih tetap dengan cara memutus peruntukannya guna diserahkan buat keperluan yang mudah dan yang terarah.⁴

Menurut istilah, ada beberapa ahli yang merumuskan wakaf tersebut di antaranya adalah al-Syarbini al-Khatib wakaf adalah menahan harta yang memungkinkan untuk dimanfaatkan disertai dengan kekalnya zat benda dengan memutuskan (memotong) *tasharruf* (pengelolaan) dalam penjagaannya atas *mashrif* (pengelola) yang dibolehkan adanya.⁵

Menurut Undang-Undang No. 41 Tahun 2004, wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya guna keperluan ibadah dan atau kesejahteraan umum menurut syariah.⁶

Wakaf dalam Komilasi Hukum Islam, yaitu pasal 251 adalah perbuatan hukum seseorang atau kelompok orang atau badan atau hukum yang memisahkan sebagian dari benda miliknya dan melembagakannya

⁴Ali As'ad, *Fathul Mu'in 2* (Bandung: Menara Kudus, 1966), h. 344.

⁵Faisal Haq, Saiful Anam, *Hukum Wakaf dan Perwakafan di Indonesia* (pasuruan: Garuda Buana Indah, 1993), h.1.

⁶Departemen Agama RI, *Undang-Undang Wakaf dan Peraturan Pemerintah Tentang Pelaksananya* (Jakarta: 2007), h. 3.

untuk selama-lamanya guna kepentingan ibadah atau keperluan umum lainnya sesuai dengan ajaran Islam.⁷

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa wakaf adalah menahan harta benda yang diwakafkan oleh wakif disegala aspek kepentingan yang diperbolehkan oleh syari'at Islam, baik yang bersifat sosial ataupun keagamaan dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Rukun dan Syarat Wakaf

a. Rukun Wakaf

Sebagaimana biasanya kalau berbicara rukun tentang sesuatu permasalahan, maka rukun adalah suatu hal yang melekat dari masalah tersebut. Wakaf itu dinyatakan syah apabila telah terpenuhi rukun-rukunnya. Adapun rukun wakaf ada 4, yaitu:

- 1) *Wakif* (orang yang mewakafkan).
- 2) *Maukuf* (barang/ harta yang diwakafkan).
- 3) *Maukuf alaih* (yang berhak menerima hasil wakaf).
- 4) *Shigat* atau ikrar wakaf (pernyataan wakif sebagai suatu kehendak untuk mewakafkan harta bendanya).⁸

b. Syarat wakaf

Ada empat persyaratan umum yang harus dipenuhi dalam melaksanakan wakaf, yaitu:

- 1) Perwakafan benda itu tidak dibatasi untuk jangka waktu tertentu saja, tetapi untuk selama-lamanya.
- 2) Tujuannya harus jelas. Tanpa menyebutkan tujuannya secara jelas perwakafan tidak sah.
- 3) Wakaf harus segera dilaksanakan setelah ikrar wakaf dinyatakan oleh wakif tanpa menggantungkan pelaksanaannya pada suatu peristiwa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Sebabnya

⁷Depertemen Agama RI, *Peraturan Perundangan Perwakafan* (Jakarta: Dirjen Bimas Islam, 2006), h. 129.

⁸Mohammad Daud Ali, *Sistem...*, h. 85.

adalah ikrar wakaf itu menyebabkan lepasnya hubungan antara wakif dengan wakaf yang bersangkutan.

- 4) Wakaf yang sah wajib di laksanakan, karna ikrar wakaf yang dinyatakan oleh wakif berlaku seketika dan untuk selamanya.⁹

D. Metode Penelitian

Metode merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah kegiatan penelitian, karena dalam hal ini peneliti menerapkan bagaimana langkah-langkah atau cara yang digunakan untuk mendekati masalah yang akan diteliti guna mendapatkan data ataupun informasi dari objek penelitian serta bagaimana cara mencari jawaban atau solusi dari masalah tersebut. Adapun yang dimaksud dengan metode, yaitu proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban.¹⁰ Adapun metodologi yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan beberapa pertimbangan, *pertama* metode kualitatif lebih mudah penyesuaiannya apabila berhadapan dengan kenyataan. *Kedua*, menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.¹¹

Selain itu, alasan lain kenapa peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu karena penelitian ini bersifat deskriptif yaitu data yang didapatkan oleh peneliti di lapangan digambarkan melalui kata-kata atau foto bisa juga dengan tindakan masyarakat tempat peneliti melakukan

⁹*Ibid.*, h. 88.

¹⁰Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2004), h. 145.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2008), h. 10.

penelitian, tidak disajikan dalam bentuk angka sehingga, memudahkan peneliti dalam mendapatkan data sesuai yang diinginkan.

Selain itu, beberapa pertimbangan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Moleong berikut ini:

- a. Menyangkut analisis terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat.
- b. Metode ini secara langsung menyajikan data-data yang tidak berhubungan dengan angka-angka.
- c. Metode ini berhubungan dengan fenomena sosial yang terjadi secara langsung dan diamati dalam masyarakat.¹²

Dari pernyataan di atas alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif juga karena penilitin kualitatif lebih bisa menyesuaikan dengan keadaan sebenarnya di lapangan, sehingga peneliti bisa lebih mudah dalam mendapatkan data yang diinginkan demi kepentingan penelitian.

E. Paparan Dan Temuan Data

1. Implementasi Pengelolaan Wakaf di Rumah Asuh Dompot Amal Sejahtera Ibnu Abbas (DASI) Nusa Tenggara Barat

Pelayanan kesejahteraan sosial diberikan kepada anak-anak baik fisik, mental maupun sosialnya tersebut dimaksud agar dapat merespon berbagai permasalahan anak yang berasal dari keluarga miskin atau kurang mampu. Tujuan dari pelayanan tersebut adalah turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan yang termaktub dalam amanat Undang Undang Dasar 1945. Itulah sekelumit tujuan dan maksud dari keberadaan rumah anak asuh yang didirikan oleh DASI dan keberadaan rumah asuh tersebut berdiri dari tanah wakaf. Untuk mengetahui mekanisme dari pengelolaan wakaf rumah asuh tersebut, berikut penjelasan mekanisme pengelolaannya;

¹²*ibid.*, h. 4.

a. Pembangunan Rumah Asuh

Dalam pembangunan rumah asuh DASI maka total penerimaan dana wakaf untuk pembangunan Rumah DASI NTB pada 2011 sampai 2013 mencapai Rp 372.547.000,- sebagaimana bagan berikut;

Tabel I

DATA PENERIMAAN DANA 2013 SAMPAI 2015

No	Tahun	Penerimaan Dana
1	2013	100.735.000
2	2014	120.937.000
3	2015	150.875.000
Total		372.547.000

Pembangunan rumah asuh ini di perkirakan akan menghabiskan dana sekitarRp 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah), dan dilakukan dalam empat tahap sebagaimana dalam bagan berikut;

Tabel 2.

Rab Rumah Asuh Dasi NTB

No	Tahap	Jumlah
1	Tahap 1	200.000.000
2	Tahap 2	200.000.000
3	Tahap 3	200.000.000
4	Tahap 4	400.000.000
Total		1.000.000.000

Sementara itu, pembangunan yang sudah terlaksana baru sampai di tahapan yang kedua karena sifat pembangunannya yang tentatif, dan dana yang di habiskan untuk tahap pertama 203.447.500 dan untuk tahap kedua 238.839.000 dengan perubahan harga bahan bangunan.

Selain dari dana wakaf, pembangunan rumah asuh juga diambil dari dana infaq dan sodakoh. Adapun tahapan biaya yang dikeluarkan dan yang sudah disalurkan uraiannya sebagai berikut :

- a. Tahap pertama target yang harus di capai seharusnya Rp 250.000.000,- di tahun 2011 dan hasil yang di peroleh Rp 100.735.000. jadi kendala yang dihadapi untuk mencapai target antara lain adalah masih minimnya animo dan kesadaran masyarakat akan pentingnya rumah asuh.
- b. Tahap kedua target yang harus di capai seharusnya Rp 200.000.000,- dan hasil yang di peroleh Rp 120.937.000. jadi kendala yang hadapi untuk mencapai target antara lain adalah hampir sama dengan kendala yang dihadapi pada tahap pertama.
- c. Tahap ketiga target yang harus di capai seharusnya Rp 200.000.000,- dan hasil yang di peroleh Rp 150.875.000. jadi kendala yang hadapi untuk mencapai target antara lain adalah minimnya donatur yang mau mewakafkan sebagian hartanya.¹³

Adapun alasan yang sangat mendasar sekali dengan berdirinya rumah asuh DASI NTB ini adalah sebagai berikut:

- a. menampung anak-anak yatim piatu, fakir miskin dan anak terlantar (kurang mampu) yang ingin melanjutkan pendidikan di sekolah baik tingkat SD, SLTP dan SLTA atau sederajat lainnya.
- b. memberikan kesempatan kepada anak-anak yang kurang mampu yang berada lebih jauh dari daerah perkotaan tempat fasilitas pendidikan untuk memprose belajar mengajar.
- c. meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) agar lebih merata baik yang ada di daerah perkotaan maupun perdesaan.
- d. Merupakan syiar bagi umat Islam dengan pembekalan mereka melalui pendidikan di bidang agama diluar pendidikan formal.¹⁴

¹³ Evi Juniati, keuangan DASI NTB, *wawancara*, dikutip tanggal 10 Desember 2013.

¹⁴ Ismul Hidayat, Pemberdayaan DASI NTB, *wawancara*, dikutip Tanggal 12 Desember 2013.

b. Pengangkatan anak asuh

Pengangkatan anak asuh dilakukan secara acak berdasarkan keuangan keluarga anak yang akan diangkat sebagai anak asuh oleh pejabat DASI Nusa Tenggara Barat. Adapun DASI NTB mengangkat anak Asuh dari daerah-daerah di Nusa Tenggara Barat seperti Bima, Sumbawa, Lombok Timur, Lombok Tengah dan mengutamakan Lombok Barat yang terdekat dengan Rumah Asuh DASI NTB.¹⁵

Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah akses pengawasan terhadap anak asuh yang ada. Disamping itu, untuk mempermudah koordinasi dengan pihak keluarga.

Tabel III

BERIKUT NAMA-NAMA ANAK ASUH YANG DI REKRUT DASI NTB

No	NAMA	ALAMAT	TAHUN MASUK
1	Sapoandi	Sekotong	2011
2	M. Anwar	Sekotong	2011
3	Mahendra	Lembar	2011
4	Muhammad Halil	Bertais	2012
5	A. Awaluddin	Lembar	2012
6	Abdul Rahman	Sweta Mataram	2012
7	Sultan Mahraj	Penujak Loteng	2013
8	Yusril Mahendra	Bertais	2013
9	Muhammad Salman	Sweta Mataram	2013
10	Muhammad Daud	Bertais	2013

Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah akses pengawasan terhadap anak asuh yang ada. Di samping itu, untuk mempermudah koordinasi dengan pihak keluarga .

c. Pembinaan Anak Asuh

¹⁵Muhiddin. Pengurus Rumah Asuh. *Wawancara*. Dikutif Tanggal 13 Desember 2013

Pembinaan anak asuh dapat berupa memberikan pendidikan yang layak serta keterampilan kepada anak-anak asuh untuk mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki, sehingga diharapkan anak asuh yang diasuh menjadi generasi yang siap dalam menghadapi segala situasi dan tantangan yang ada pada zamannya. Adapun bentuk pembinaan untuk anak Asuh yang dilakukan di rumah asuh milik DASI NTB adalah sebagai berikut ;¹⁶

a. Pendidikan religius (agama)

Pendidikan religius merupakan dasar kebahagiaan dalam hidup. Oleh sebab itu, pendidikan religius menjadi awal pembinaan karakter yang harus dilakukan. Seperti melaksanakan sholat wajib secara berjamaah selesai sholat latihan belajar kultum (da'wah) pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya.

Hal tersebut diharapkan dapat menjadikan anak asuh menjadi anak yang memiliki keyakinan yang kuat serta kepedulian yang tinggi terhadap kondisi keagamaan yang dianutnya. Oleh sebab itu, penanaman modal keyakinan yang kuat menjadi skala prioritas yang diterapkan di rumah asuh DASI NTB.

b. Keterampilan

Rumah asuh DASI memberikan keterampilan standar berdasarkan potensi keterampilan yang dimiliki oleh peserta anak asuh seperti pembelajaran bahasa Inggris, ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), menjahit, agro bisnis di bidang tanaman hias dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana Islam mengajarkan dalam menyantuni anak yatim dan dhuafa.

Dari pembinaan keterampilan yang diberikan perlahan diharapkan dapat mencetak generasi yang memiliki prestasi yang baik dan memuaskan. Dengan demikian, pembinaan keterampilan atau *life skill* sangat perlu dilaksanakan karena bila anak asuh sudah memiliki skill atau

¹⁶ Siti Tarsinah, pengurus rumah asuh DASI NTB, wawancara, dikutip 13 Desember 2013

keterampilan maka dia sudah memiliki bekal untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Sehingga dia tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalani hidup bahkan mereka sudah siap mental dan siap dalam menghadapi segala tantangan zaman. Demikian harapan yang diinginkan dari pembinaan keterampilan di rumah asuh DASI NTB.

c. **Kedisiplinan**

Kedisiplinan menyangkut adanya aturan yang mengikat panti asuhan. Meskipun demikian, tidak semua panti asuhan mempunyai aturan yang ketat dalam mendidik anak maupun santrinya. Kedisiplinan yang diterapkan antara lain disiplin sepuluh sekolah, disiplin belajar, disiplin tidur, disiplin membantu pengasuh.

Penanaman kedisiplinan sejak dini diharapkan agar anak asuh senantiasa menghargai waktu dan menghargai sesuatu walaupun itu kecil dan sederhana, akan tetapi pembelajaran disiplin dapat membentuk karakter yang berjiwa besar dan memiliki kepedulian terhadap sesuatu dan kepedulian kepada sesama.

d. **Pemberian beasiswa**

Pemberian beasiswa dilakukan setiap sebulan sekali dikarenakan menjadi agenda utama DASI Nusa Tenggara Barat bagi peserta anak asuh. Anak asuh yang berprestasi akan mendapatkan beasiswa untuk pendidikannya sampai dengan jenjang perguruan tinggi dengan syarat cerdas dan mampu mempertahankan prestasinya. Hal tersebut dilakukan guna mendorong motivasi belajar anak asuh dalam meraih prestasi dan cita-cita mereka masing-masing.

Dengan demikian, bagi anak asuh yang memiliki kemampuan maka akan mendapatkan bantuan pendidikan dalam bentuk beasiswa dengan harapan bisa menjadi motivasi bagi mereka yang memiliki keterbatasan biaya.

Implementasi Pengelolaan Wakaf di Rumah Asuh Dompot Amal Sejahtera Ibnu Abbas (DASI) Nusa Tenggara Barat

Melihat kenyataan yang ada pada saat ini dapat dijumpai adanya ketimpangan antara konsep ideal dan realita pengasuhan anak. Ini dapat dilihat dari banyaknya anak-anak yang masih belum atau tidak mendapatkan jaminan pendidikan dan kesejahteraan hidup yang layak. Penyebab timbulnya keadaan tersebut diantaranya karena ketiadaan biaya atau faktor kemiskinan. Dampak yang paling sering terjadi adalah mereka menjadi anak-anak terlantar bahkan terkadang menjadi anak jalanan yang pada akhirnya menimbulkan efek negatif baik terhadap anak tersebut maupun terhadap masyarakat sekitarnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu bentuk solusi yang telah nyata adalah pendirian suatu lembaga atau yayasan yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan, khususnya dalam bidang pengasuhan anak dengan salah satu bentuknya adalah rumah asuh. Rumah asuh dapat menampung anak-anak dari keluarga kurang mampu atau yang terlantar dan membantu mereka dalam mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki dengan memberikan pendidikan yang dianggap sesuai.

Sebagaimana yang telah disebutkan pada bab sebelumnya bahwa sesungguhnya keberadaan anak yatim atau anak yang tidak mampu yang ada di daerah Nusa Tenggara Barat ini sangat memperhatikan baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial dan dari segi nilai-nilai keagamaan. Oleh sebab itu, pendirian rumah asuh DASI NTB diharapkan dapat memberikan *alternatife solution* (solusi alternatif) yang tepat dalam menjawab keresahan sosial tersebut. Rumah asuh yang didirikanpun bersumber dari wakaf para donatur yang dikelola oleh DASI.

Konsep pengelolaan yang dilakukan guna menarik dana wakaf dari para donatur berupa wakaf dalam bentuk uang atau lebih dikenal dengan wakaf tunai. Sebagaimana yang telah dibahas pada bab sebelumnya bahwa wakaf tunai merupakan wakaf yang bersifat umum dimana setiap orang bisa menyumbangkan harta mereka tanpa batas tertentu. Pola wakaf dengan uang yang diterima oleh

DASI ini merupakan pola yang saat ini masih dikembangkan dalam rangka meningkatkan peran wakaf dalam bidang ekonomi dan bidang sosial. Oleh sebab itu, harta wakaf yang diserahkan oleh wakif kepada DASI NTB dalam bentuk uang secara otomatis tabiat wakaf berubah dari wakaf uang menjadi wakaf benda. Agar wakaf dapat memberikan kesejahteraan sosial bagi masyarakat, maka diperlukan pengelolaan wakaf secara optimal oleh para nazir yang dalam hal ini adalah lembaga pemerintah atau lembaga non-pemerintah.

1. Manfaat Bagi Anak Asuh

a. Dapat tempat tinggal dan fasilitas secara gratis

Tempat tinggal dan fasilitas gratis yang diberikan oleh pengasuh rumah asuh DASI NTB yang dibantu dari sumbangan para donatur menjadi bantuan riil yang dirasakan oleh para penghuni rumah asuh tersebut. Hal itu dilakukan untuk memberi kenyamanan dan ketenangan para anak asuh dalam belajar atau aktifitas belajar mereka tidak terganggu gara-gara kondisi ekonomi dan sosial yang tidak baik dalam hidup mereka. Karena motivasi belajar mau tidak mau sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan yang ada.

Dengan demikian, kondisi rumah asuh merupakan solusi tepat dalam menjawab realita kehidupan anak asuh yang di lingkungan sekitar. Pada dasarnya masalah kemiskinan, ekonomi dan sosial merupakan tanggung jawab bersama. Bukan saja tanggung jawab pemerintah, akan tetapi tanggung jawab semua element termasuk dalam hal ini adalah lembaga sosial yang bergerak dalam bidang kemanusiaan.

b. Dapat melanjutkan pendidikan

Salah satu mimpi dari keluarga yang tidak mampu adalah mendapatkan pendidikan yang layak dan baik. Kebanyakan anak asuh berasal dari anak-anak yang kurang mampu yang orang tuanya sebagai buruh tani yang penghasilannya pas-pasan untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi

mereka mau tidak mau harus menerima keadaan untuk tidak melanjutkan pendidikan karena biaya yang tinggi.

Melihat keadaan tersebut, DASI Nusa Tenggara Barat mendirikan Rumah Asuh untuk anak-anak yang kurang mampu, sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, serta mampu menjadi orang yang berpendidikan.

c. Perestasi yang di capai anak asuh

Salah satu bentuk pembinaan yang diberikan oleh pengasuh kepada para anak asuh yang ada di rumah asuh DASI NTB adalah pembinaan karakter. Pembinaan yang diberikan bukan sekedar pembinaan karakter semata, akan tetapi memberikan transfer knowledge atau pengetahuan kepada mereka, sehingga mereka bekal dalam menjalani kehidupan masa depan. Upaya tersebut sudah memberikan dampak dan manfaat yang besar kepada para anak asuh. Prestasi yang mereka dapatkan menjadikan mereka selalu memiliki motivasi tinggi dan tidak minder dari teman-teman mereka yang secara ekonomi mampu. Dengan satu keyakinan dan tekad bahwa prestasi bukan milik orang yang kaya dan orang yang mampu, akan tetapi prestasi mutlak semua makhluk yang mau belajar dan sungguh-sungguh dalam bekerja. Atas dasar itulah, pembinaan yang dilakukan sudah dapat dirasakan manfaatnya oleh anak asuh yang ada di rumah asuh DASI NTB.

d. Merealisasikan bakat yang dimiliki anak asuh

Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengembangkan bakat anak asuh adalah memberikan kebebasan dalam mengembangkan keratifitas, baik itu yang bersifat *life skill* atau kreatifitas berdasarkan binaan dan pelatihan. Dengan kebebasan yang diberikan yang diimbangi dengan pembinaan yang sesuai dengan kreativitas yang dimiliki dapat membentuk pribadi yang kuat uji dan kuat mental dalam menghadapi hidup.

Di samping itu, bakat anak asuh yang terpendam dan tidak bisa dikembangkan di luar rumah anak asuh dapat dengan mudah diwujudkan dan dikembangkan di lingkungan rumah asuh dibawa ke sekolah masing-masing sehingga dapat meningkatkan prestasi mereka di sekolah mereka masing-masing pula.

1. Manfaat bagi Wali anak Asuh/Lingkungan

a. Meringankan beban wali atau masyarakat lingkungan

Biaya pendidikan tidak lagi menjadi beban yang berat bagi wali atau keluarga anak asuh karena biaya pendidikan ditanggung oleh pengelola anak asuh. Mereka mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak yang mampu bahkan pendidikan yang diberikan bukan sekedar pendidikan formal akan tetapi pendidikan non formal dan pendidikan karakter serta pembinaan *life skill* diberikan oleh pengasuh rumah asuh DASI NTB. Itu dilakukan guna menunjang perkembangan anak guna menghadapi masa depan.

a. Meringankan keresahan keluarga terhadap perkembangan anak

DASI sebagai lembaga yang peduli sosial kemanusiaan mendirikan rumah asuh yang bisa menampung anak yang tidak mampu secara ekonomi dan tidak bisa melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian keresahan orang tua atau keluarga akan pendidikan anak dan kesehatan anak bisa dikurangi dengan adanya bantuan dari para donatur yang dikelola dan disalurkan dari DASI NTB.

Dengan adanya rumah asuh DASI NTB, terlihat bahwa orang tua atau keluarga sering memberikan apresiasi kepada pengasuh anak asuh sebagai bentuk ucapan terima kasih atas bantuan yang diberikan kepada anak mereka.

b. Meminimalisir angka anak pengangguran di lingkungan sekitar

Prosesi meminimalisir angka pengangguran bukan tugas pemerintah saja, akan tetapi itu merupakan tuga bersama terutama kepada mereka yang memiliki kelebihan. Maka dengan adanya rumah asuh

tersebut sedikit demi sedikit angka pengangguran yang ada di wilayah tersebut semakin berkurang dan menurun perlahan dengan meningkatnya fasilitas dan pembinaan yang ada di rumah asuh DASI NTB. Warga di lingkungan sekitar pun merasa dibantu atas keberadaan rumah asuh DASI NTB tersebut.

2. Manfaat bagi para donatur

a. Mendapat barakah dan manfaat riil

Sebagaimana yang telah diungkapkan pada pembahasan sebelumnya bahwa keberkahan yang didapatkan oleh para donatur sangatlah banyak. Hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari janji Allah yang menjanjikan bahwa setiap shadaqah akan mendapatkan ganjaran yang lebih baik dan lebih banyak. Oleh karena itu, sudah menjadi kepastian bila seorang yang mau berbagi akan mendapatkan nilai lebih dan barakah baik dalam kehidupan maupun dalam penambahan kuantitas rizki yang diperoleh.

b. Menumbuhkan rasa ingin berbagi kepada sesama

Kebiasaan yang baik akan tumbuh jika seseorang memulai dari hal yang kecil. Shadaqah merupakan ajaran kepada setiap orang untuk menjadi biasa dan mau dalam berbagi terhadap sesama. Islam hadir dengan konsep yang komplit dalam memberikan motivasi dan solusi hidup. Dengan shadaqah atau infaq secara perlahan dapat membentuk keperibadian yang baik dan kepedulian yang peka terhadap kehidupan orang lain.

c. Meningkatkan trust (kepercayaan) kepada lembaga sosial

Kepercayaan setiap orang akan muncul diimbangi dengan hasil kerja yang dilakukan oleh pihak yang diberikan kepercayaan. Dengan pengelolaan yang baik dan tepat yang dilakukan oleh DASI dapat dengan mudah mendapatkan kepercayaan dari para donatur.

Mekanisme dan implementasi yang tepat menjadi acuan dan tolak ukur setiap orang dalam memberikan kepercayaannya. Jika mekanisme

dan implementasi suatu lembaga tidak baik dan tidak sesuai dengan keinginan maka besar kemungkinan lembaga tersebut tidak akan bisa bertahan lama. Oleh sebab itu, kepercayaan para donatur di DASI NTB merupakan salah satu acuan bagi lembaga DASI dalam mengembangkan dan meningkatkan pengelolaan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab terakhir ini peneliti dapat menarik kesimpulan terkait penelitian tersebut;

1. Impelementasi dari pengelolaan dana wakaf adalah dilakukan dalam bentuk pembangunan tentatif rumah asuh yang dibangun secara 3 tahun, rekrutmen penghuni anak asuh, pembinaan anak asuh berupa pembinaan religius, pembinaan karakter, keterampilan dan kedisiplinan. Setelah itu tahap selanjutnya pemberian bantuan berupa beasiswa prestasi sampai perguruan tinggi kepada anak asuh.
2. Manfaat dari pengelolaan dana wakaf rumah asuh DASI NTB bisa dirasakan oleh anak asuh itu sendiri dapat bentuk mendapatkan rumah tinggal dan fasilitas secara gratis, dapat melanjutkan pendidikan, kebebasan dan berkreasi, pembinaan prestasi yang baik. Selain itu manfaat itu juga dapat dirasakan oleh orang tua dan lingkungan sekitar berupa meringankan beban keluarga, menghilangkan keresaha keluarga tentang masa depan anak dan dapat meminimasilir angka pengangguran di lingkungan sekitar. Di samping itu, manfaat tersebut dapat dirasakan oleh para donatur berupa mendapatkan barakah, menumbuhkan rasa ingi berbagi dan meningkatkan kepercayaan institusional kepada lembaga sosial.

B. Saran-Saran

Dalam tulisan ini peneliti ingin memberikan beberapa saran terhadap pihak-pihak terkait supaya ke depannya bisa menjadi acuan atau referensi dalam menjalani aktivitas.

Adapaun saran yang ingin peneliti berikan sebagai berikut:

1. Kepada Para Donatur

Diharapkan agar motivasi berbagi dan memberi terus ditingkatkan mengingat masih banyak orang yang belum mendapatkan dan merasakan kondisi yang bagus baik dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan.

2. Kepada Masyarakat

Kepada masyarakat secara umum, sadar atau tidak sadar kondisi ekonomi, pendidikan dan kesehatan menjadi tolak ukur kesejahteraan suatu ummat. Oleh sebab itu, kepedulian dan mau berbagi menjadi solusi tepat untuk menangani masalah tersebut.

3. Kepada Para Peneliti

Untuk para peneliti selanjutnya diharapkan melanjutkan penelitian ini supaya permasalahan yang sekarang dihadapi bisa menjadi literatur yang bisa menumbuhkan sikap dan sifat kepedulian kepada sesama.

Daftar Pustaka

- Abu Bakar Muhammadi, *Terjemahan Subulussalam III*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1995.
Adijani Al- Alabij, *Perwakafan Tanah di Indonesia dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Islam Tentang Wakaf, Ijarah dan Syirkah*. Bandung : PT.Al-Ma'arif, 1987.
Ali As'ad, *Fathul Mu'in 2*. Bandung: Menara Kudus, 1966.
Aisah Rudian, *Harta Wakaf dan Pemanfaatannya di Desa Sesela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Bara*. Skripsi(Mataram: STAIN Mataram, 2000).
Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
Departemen Agama RI, *Perkembangan Pengelolaan Wakaf di Indonesia*. Jakarta: Proyek Peningkatan Zakat dan Wakaf, 2003.
Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Al-Hikmah Diponegoro 2010.

- Departemen Agama RI, *Strategi Pengembangan Wakaf Tunai di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, 2004.
- Departemen Agama RI, *Fikih Wakaf*. Jakarta: Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf, 2005.
- Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam “Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai” (Jakarta; Direktorat Pemberdayaan Wakaf, 2007
- Faisal Haq, Saiful Anam, *Hukum Wakaf dan Perwakafan di Indonesia*. Pasuruan: Garuda Buana Indah, 1993.
- Hindun Bagis, *Perwakafan Menurut Hukum Islam dan Pelaksanaan Pendaftarannya di Kabupaten Lombok Barat*. Skripsi (Mataram: STAIN mataram, 2001).
- Kartini, *Peran dan Tugas Nazir dalam Mengelola Harta Wakaf di Wilayah Kua Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat*. Skripsi (mataram: IAIN Mataram 2008).
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhammad daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam, Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Pers, 2006.
- Muzawir, *Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Perwakafan Tanah dalam Sistem Hukum Agraria Nasional*. Skripsi (Mataram: STAIN, 2000).
- Mudzhir Qohaf, *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta Timur: Khalifa, 2005.
- SaifudinAzwar, *Metode Penelitian*. Celaban Timur: Pustaka Pelajar, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009